


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.4No.3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MELALUI PENDAMPINGAN DI SDN 03 TIMPEH TAHUN 2020

Carli
SDN 03 Timpeh

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan terhadap kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian ini adalah Guru SDN 03 Timpeh. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan guru pada proses KBM melalui kegiatan pendampingan. Tujuan dari penelitian ini adalah: meningkatkan kemampuan guru terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan pendampingan. Dari hasil pelaksanaan didapatkan hasil rata-rata dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (75,69), siklus II (91,09). Simpulan dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan terhadap guru SDN 03 Timpeh dalam proses KBM setelah dilaksanakannya kegiatan pendampingan.

Kata Kunci: Kompetensi, Kegiatan Belajar Mengajar, Pendampingan

© 2020Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Proses Belajar Mengajar merupakan inti proses pada setiap sistem persekolahan. Oleh karena itu, di Sekolah Dasar dapat dikatakan baik bila di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Dengan kata lain, target akhir setiap upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar adalah terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana proses belajar mengajar ini di harapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat

meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini siswa perlu memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengelola informasi dari berbagai sumber informasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut di butuhkan proses belajar mengajar yang menekankan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Di samping itu, agar siswa tidak pasif di butuhkan suatu proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan timbulnya minat belajar siswa dan menciptakan sistem lingkungan yang dapat memotivasi siswa menyenangi pelajaran.

Kepala Sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat melaksanakan pendampingan secara berkala dan berkesinambungan, sehingga

dengan pendampingan yang demikian diharapkan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Guru merupakan jabatan profesional, salah satu ciri keprofesionalannya itu adalah setiap melaksanakan pembelajaran selalu membuat perencanaan yang matang berupa perangkat pembelajaran. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran itu tentu harus berpedoman kepada tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini.

Begitu juga kepala sekolah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan pendampingan, maka dari itu kepala sekolah perlu membuat program tindakan pendampingan, yang diawali dengan program perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, kemudian menindaklanjuti.

Prosentase guru di SDN 03 Timpeh yang mampu melaksanakan KBM secara interaktif sesuai dengan tuntutan kurikulum pada tahun ini masih rendah, dari jumlah guru 9 orang (guru PNS 5 orang, guru honorer 4 orang), baru 2 orang guru atau 22% yang dikategorikan mampu melaksanakan proses KBM dengan baik.

Agar permasalahan ini dapat dipecahkan maka kepala sekolah perlu melakukan tindakan yaitu melakukan pendampingan agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

II RESEARCH METHOD

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, jadwal penelitian, dan siklus PTS sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di sekolah sendiri berstatus negeri yaitu SDN 03 Timpeh.

Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Setelah penelitian tindakan ini selesai diharapkan para guru sebagai pihak yang diteliti, dapat melaksanakan proses KBM sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini. Begitu juga kepala sekolah selaku peneliti setelah penelitian ini diharapkan dapat terus melakukan penelitian tindakan pendampingan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik dengan pendekatan individu maupun pendekatan kelompok. Hal ini perlu dilakukan bukan hanya kebutuhan kenaikan tingkat semata, melainkan demi kemajuan sekolah terutama kemajuan anak didik.

Dalam mewujudkan harapan tersebut tentunya ada berbagai kendala, diantaranya karena ketidaktahuan, ketidakmampuan, atau mungkin kemalasan dari guru tersebut. Oleh sebab itu kepala sekolah perlu melakukan tindakan pendampingan agar dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dalam proses KBM.

Alasan melakukan kegiatan pendampingan dalam menangani masalah di atas, seperti tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan pendampingan, dengan cara ini diharapkan semua masalah dapat diidentifikasi untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

2. Waktu Penelitian

PTS ini dilaksanakan pada semester dua pada tahun ajar 2019/ 2020 selama kurang lebih dua setengah bulan mulai Januari sampai dengan Maret 2020.

3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah

o	Uraian/Kegiatan	Bulan		
		Janua ri	Febr uari	Mare t
	Menyusun Proposal PTS	√		
	Sosialisasi PTS	√		
	Penyusunan Instrumen PTS		√	
	Pengumpulan Data		√	
	Analisis data		√	
	Pembahasan		√	
	Menyusun hasil laporan akhir			√

A. PROSEDUR PENELITIAN

Langkah-langkah penelitian:

1. Menentu
kan metode :

Metode penelitian ini adalah PTS
(Penelitian Tindakan Sekolah)

2. Menentu
kan siklus : Ada 2
siklus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu
siklus I dan siklus II.

3. Tahapan
-tahapan siklus :

Siklus I

e.Planning/Perencanaan :

Membuat program dan jadwal
pendampingan kemudian mensosialisasikan
kepada semua guru

f. Tindakan

Melaksanakan kegiatan pendampingan
pada semua guru di SDN 03 Timpeh

g. Observasi

4) Supervisor mengamati semua
kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses
KBM.

5) Mencatat semua kegiatan yang
perlu didiskusikan

6) Pembicaraan individual

h. Refleksi

3) Mengevaluasi hasil data yang
diperoleh sehingga terlihat mana kelebihan dan
kekurangannya

4) Dengan teknik Coaching guru
menemukan sendiri kelebihan dan
kekurangannya

5) Pembicaraan untuk
keterlaksanaan siklus II.

Siklus II

e.Planning/Perencanaan

1) Merencanakan pendampingan
akademik pada siklus II

2) Mempersiapkan contoh-contoh
atau sumber lain yang diperlukan.

f. Tindakan

Melaksanakan pendampingan akademik
lanjutan dengan fokus pada hasil diskusi/
temuan yang lalu.

g. Observasi

3) Mengamati proses belajar
mengajar guru

4) Mencatat tindakan guru yang
berkaitan dengan temuan yang lalu

h. Refleksi

3) Pembicaraan individual

4) Self Assisment

5) Arahan supervisor

6) Pemberian reward kepada guru

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Cara pengumpulan data pada penelitian ini
adalah dengan :

1. Pengamatan terhadap proses
kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru

2. Instrumen Pengamatan, check
list, wawancara dengan menggunakan lembar
wawancara dan pendampingan.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

5. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

a. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap proses KBM

b. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru pada saat proses KBM dilaksanakan.

c. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

6. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

g. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan guru pada proses KBM.

h. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan guru pada saat proses pembelajaran.

i. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam proses pelaksanaan KBM.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya

peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode yang bervariasi pada saat proses KBM dilaksanakan.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

9. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam pelaksanaan proses KBM.

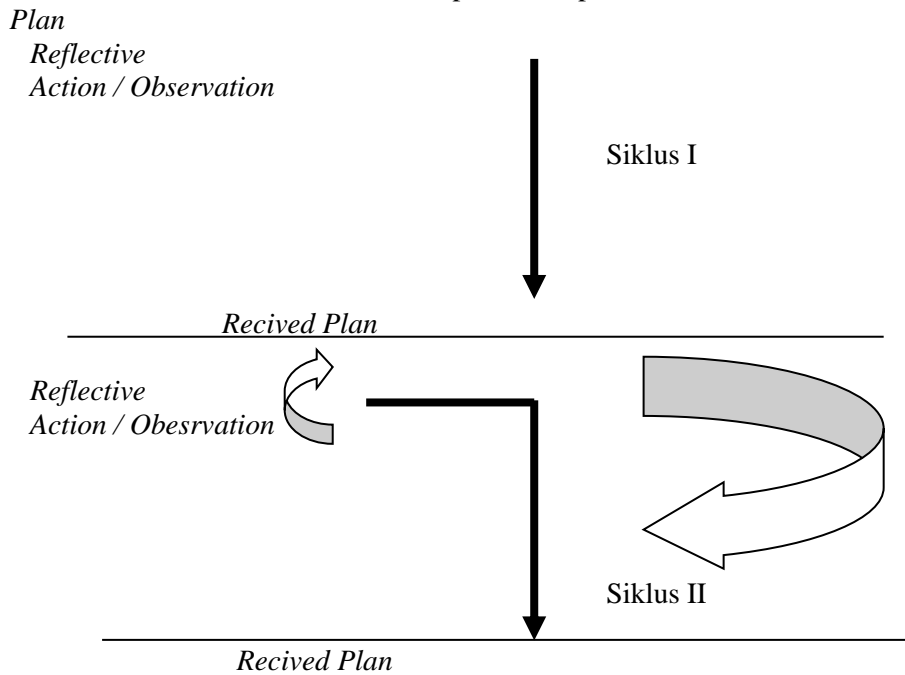
10. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam persiapan proses pembelajaran yang lengkap.

11. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses KBM yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk mengukur kemampuan guru dalam proses pelaksanaan KBM, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

12. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan peningkatan kemampuan terhadap guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang berinovasi dan kreatif.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai."

Alur PTS dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar Alur Penelitian Tindakan Sekolah

6. Rencana (*Plan*) : adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki ,meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

7. Tindakan (*Action*) : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / kepala sekolah sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

8. Observasi (*Observation*) : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap kepala sekolah.

9. Refleksi (*reflection*) : adalah peneliti mengkaji,melihat,dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria.

10. Revisi (*recived plan*) : adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini,peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

F. Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)

a.Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/ instrumen wawancara, kemampuan peserta, rekapitulasi hasil dari kegiatan).

b. Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran.

c.Peneliti menjelaskan kepada guru apa saja yang harus dipersiapkan sebelum KBM dilaksanakan.

d. Peneliti memberikan bimbingan dan arahan didalam mempersiapkan bahan untuk proses KBM.

e.Peneliti melakukan observasi/ pengamatan terhadap proses KBM yang dilakukan oleh guru.

f.Peneliti dan guru melakukan refleksi.

2. Siklus Kedua (Siklus II)

e.Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasarkan pada perbaikan dari siklus I, seperti menugasi guru mempersiapkan segala bentuk administrasi untuk penunjang proses KBM, membuat metode pembelajaran yang bervariasi.

f.Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.

g. Peneliti melakukan observasi terhadap proses KBM yang dilaksanakan oleh guru.

h. Peneliti dan guru melakukan refleksi.

G. Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 78 % guru mencapai dari 8 komponen sebagai berikut.

1. Mampu menetapkan tujuan pembelajaran
2. Mampu mengelola kelas dengan baik
3. Mempersiapkan bahan untuk proses pembelajaran
4. Menguasai bahan pelajaran

5. Mampu menimbulkan semangat belajar secara individual

6. Tercapainya nilai KKM terhadap siswa

7. Tuntas dalam pengorganisasian pembelajaran dengan menetapkan sasaran pembelajaran, memperkirakan waktu serta memonitor pemahaman siswa

Mengevaluasi dari hasil KBM yang telah terlaksana

III RESULTS AND DISCUSSION

Dari hasil wawancara terhadap 9 orang guru SDN 03 Timpeh, peneliti memperoleh informasi bahwa tidak semua guru memahami bagaimana cara pelaksanaan KBM yang baik, masih ada beberapa orang guru yang belum mampu dalam menetapkan tujuan pembelajaran, dan terhadap juga guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas, kebanyakan dari guru tidak mempersiapkan bahan untuk proses pembelajaran sehingga pada proses KBM dilaksanakan terlihat guru kurang mampu menguasai materi dari pembelajaran Berikut hasil dari pengamatan terhadap kemampuan guru dalam proses KBM.

Tabel 4.1.

Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Pra Siklus

o	Nama	N ilai	Keteran gan
	Husni Thamrin, S.Pd.i	2,5	6 Kurang
	Hasnaw ati, S.Pd	1,87	7 Baik
	Leli Martina, S.Pd	6,25	5 Kurang
	Afriandi, S.Pd	1,25	8 Baik
	Suminto , S.Pd	2,5	6 Kurang
	Yusi Melani, S.Pd	5,65	6 Kurang
	Rozi Aprul, S.Pd.i	5,65	6 Kurang
	Titin Sumarni M, S.Pd	2,5	6 Kurang

	Dahlia, S.Pd	5 9,37	Kurang
--	-----------------	-----------	--------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru terhadap pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar masih lemah. Untuk meningkatkan kemampuan terhadap guru dalam proses KBM maka peneliti melakukan tahapan perbaikan yaitu tahapan siklus I

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Pada pelaksanaan kegiatan siklus pertama dilaksanakan dengan empat tahapan yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Yang mana pelaksanaan kegiatan tersebut diuraikan seperti berikut ini:

a. Perencanaan (Planning)

1) Membuat lembar wawancara

2) Membuat lembar pengukuran

kemampuan

3) Membuat format rekapitulasi

hasil kemampuan siklus I

b. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat kegiatan pendampingan tahap siklus pertama, belum tercapai ketuntasan terhadap guru dalam pelaksanaan KBM. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya beberapa orang guru yang belum mampu melaksanakan KBM secara sempurna. Komponen yang dinilai pada proses KBM yaitu: 1) Kemampuan dalam menetapkan tujuan pembelajaran; 2) Kemampuan terhadap pengelolaan kelas dengan baik; 3) Mempersiapkan bahan pembelajaran; 4) Menguasai materi dengan baik; 5) Menimbulkan semangat belajar secara individual; 6) Tercapainya nilai KKM terhadap siswa; 7) Tuntas dalam pembelajaran dengan menetapkan sasaran pembelajaran, tepat waktu serta

memonitor pemahaman siswa; 8) Mengevaluasi hasil dari KBM yang telah terlaksana;. Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Januari 2020, dari semua guru yang ditinjau didalam pelaksanaan KBM ternyata masih ada guru yang belum menguasai kelas dengan baik. Dari hasil lembar pengamatan terhadap guru didapati hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus I

o	Nama	Nilai	Keterangan
	Husni Thamrin, S.Pd.i	7 1,87	Baik
	Hasnawati, S.Pd	8 1,25	Baik
	Leli Martina, S.Pd	6 5,62	Kurang
	Afriandi, S.Pd	8 4,37	Baik
	Suminto, S.Pd	8 1,25	Baik
	Yusi Melani, S.Pd	7 5	Baik
	Rozi Aprul, S.Pd.i	7 5	Baik
	Titin Sumarni M, S.Pd	6 8,75	Kurang
	Dahlia, S.Pd	7 8,12	Baik

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua sama halnya seperti siklus pertama yang juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

Kegiatan pendampingan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020, dari semua guru yang ditinjau didalam pelaksanaan KBM ternyata masih ada guru yang belum menguasai kelas dengan baik. Dari hasil lembar pengamatan terhadap guru didapati hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus II

o	Nama	Nilai	Keterangan
	Husni Thamrin, S.Pd.i	9 6,87	Sangat Baik
	Hasnawati, S.Pd	9 3,75	Sangat Baik
	Leli Martina, S.Pd	9 0,62	Sangat Baik
	Afriandi, S.Pd	9 6,87	Sangat Baik
	Suminto, S.Pd	9 0,62	Sangat Baik
	Yusi Melani, S.Pd	8 5,5	Sangat Baik
	Rozi Aprul, S.Pd.i	8 7,5	Sangat Baik
	Titin Sumarni M, S.Pd	8 7,5	Sangat Baik
	Dahlia, S.Pd	9 0,62	Sangat Baik

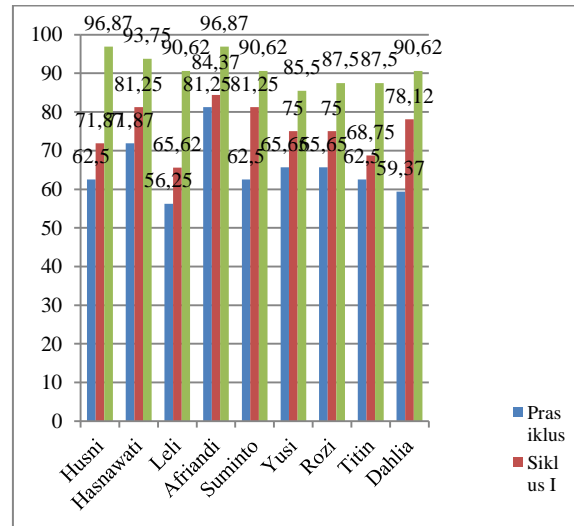
A. Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN 03 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri yang mana terdiri atas 9 orang guru. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus. Pada pelaksanaan kegiatan ini, guru-guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan terhadap guru dalam pelaksanaan KBM.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 9 orang guru didapati hasil dari pra siklus yaitu 7 orang guru masih kurang memahami bagaimana dalam menetapkan tujuan pembelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan akan mempersiapkan bahan pembelajaran, menguasai materi, kemampuan dalam menimbulkan semangat belajar siswa, kemampuan dalam ketercapaian KKM terhadap siswa, kemampuan dalam pengorganisasian pembelajaran dan kemampuan akan mengevaluasi dari hasil KBM yang terlaksana.

Pada tahap siklus I kemampuan guru terhadap proses KBM meningkat menjadi 7 orang mampu dalam memahami bagaimana dalam menetapkan tujuan pembelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan akan mempersiapkan bahan pembelajaran, menguasai materi, kemampuan dalam menimbulkan semangat belajar siswa, kemampuan dalam ketercapaian KKM terhadap siswa, kemampuan dalam pengorganisasian pembelajaran dan kemampuan akan mengevaluasi dari hasil KBM yang terlaksana. Pada tahapan siklus II seluruh guru sudah mampu menguasai proses KBM dengan baik. Berikut grafik kemampuan terhadap guru pada proses KBM.

Grafik 4.1 Hasil kemampuan guru terhadap pengelolaan KBM pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan pendampingan dapat meningkatkan motivasi guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2. Kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru terhadap pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru pada proses KBM dari siklus ke siklus.

Telah terbukti bahwa dengan kegiatan pendampingan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru terhadap pelaksanaan KBM. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam proses KBM hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan.

Hendaknya seluruh guru mampu dapat menerapkan wawasan serta ilmu yang diperoleh pada saat kegiatan bimbingan supervisi klinis agar tercapainya tujuan dari sekolah.

Bibliography

- [1]Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan&Konseling.CV.* Bandung: Pustaka Setia.
- [2]Hadari Nawawi. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- [3]Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan pengukurannya, (Jakarta : PT Bumi Aksara)*
- [4]Hari Suderadjat. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- [5]Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6]Purwanto. 1992. *Pengertian Tes Dalam Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- [7]Richard E. Boyatzis. 2008. *Competencies in The 21st Century: Journal of Management Development, Vol. 27 No. 1.* New York: McGraw-Hill.
- [8]Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [9]Sudarsono, FX. 1999. *Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan.* Makalah untuk Penataran Dosen, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- [10]Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [11]Suhaenah Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar.* Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- [12]Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT Bumi Aksara.